

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Makanan yang diberikan sehari-hari harus mengandung zat gizi sesuai kebutuhan, sehingga menunjang pertumbuhan yang optimal dan dapat mencegah penyakit-penyakit defisiensi, mencegah keracunan, dan juga membantu mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang dapat mengganggu kelangsungan hidup anak (Soekirman, 2011). Gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita.

Upaya peningkatan gizi yang tepat dilakukan pada masa anak-anak. Seorang anak yang sehat dan normal akan tumbuh akan sesuai dengan potensi genetik yang dimilikinya. Tetapi pertumbuhan ini juga akan dipengaruhi oleh intake zat gizi yang dikonsumsi dalam bentuk makanan. Kekurangan atau kelebihan akan dimanifestasikan dalam bentuk pertumbuhan yang menyimpang dari pola standar.

Khususnya untuk masa balita merupakan masa perkembangan (nonfisik) dimana sedang dibina untuk mandiri, berperilaku menyesuaikan dengan lingkungan, peningkatan berbagai kemampuan, dan berbagai perkembangan lain yang membutuhkan fisik yang sehat. Maka kesehatan yang baik ditunjang oleh keadaan gizi yang baik, merupakan hal yang utama untuk tumbuh kembang yang optimal bagi seorang anak. Kondisi ini hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan dan pembiasaan serta penyediaan kebutuhan yang sesuai khususnya

melalui makanan sehari-hari bagi seorang anak (Anies dan Soegeng Santoso, 2009)

Maka dari itu pengaruh orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal. Untuk mendapatkan anak yang tumbuh dengan normal juga tidak lepas dari tingkat pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengetahuan gizi ibu dimaksudkan agar seorang ibu dapat menyusun, membuat makanan yang dikonsumsi oleh balita itu bervariasi atau beraneka ragam. Keaneka ragaman bahan makanan itu bertujuan supaya sesuai kebutuhan zat gizi seorang balita dapat terpenuhi dalam satu menu makanan.

Pengetahuan Ibu tentang bahan makanan sangat dibutuhkan agar tercapai keseimbangan gizi yang tidak hanya dibutuhkan untuk memelihara kesehatan, tapi juga dapat mencegah tubuh dari gangguan kesehatan yang dapat menghambat aktifitas pekerjaan. Bahan makanan yang dibutuhkan oleh anak haruslah memenuhi kebutuhan gizi, yang akan menyesuaikan kalori yang dibutuhkan dengan energi yang digunakan untuk bekerja sehari-hari.

Pengetahuan tentang bahan makanan dibutuhkan, karena bahan makanan yang dikonsumsi mempengaruhi konsumsi zat gizi yang diterima tubuh. Konsumsi zat gizi tersebut haruslah sesuai dengan yang dibutuhkan tubuh. Kekurangan atau kelebihan konsumsi zat gizi dapat mengganggu aktifitas dan kegiatan yang dilakukan. Asupan gizi yang dibutuhkan tergantung dengan jenis pekerjaan dan aktifitas yang dilakukan. Pemilihan bahan makanan yang tepat serta Pengolahan makanan yang sehat merupakan pengetahuan yang dapat membantu

mempertahankan agar bahan makanan tetap sehat. Karena pemilihan bahan makanan akan menentukan seberapa baik makanan tersebut dikonsumsi.

Konsumsi zat gizi yang diperlukan balita adalah zat gizi sebagai sumber tenaga atau energi (karbohidrat), sumber zat pembangun (protein), sumber zat pengatur (vitamin). Ketiga sumber zat gizi itu sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. Namun perlu diketahui porsi atau ukuran dari masing-masing sumber zat gizi itu harus sesuai dengan pedoman umum gizi seimbang dan AKG (Angka Kecukupan Gizi) pada balita.

Tidak hanya pengetahuan, namun perilaku Ibu juga menentukan konsumsi zat gizi yang dikonsumsi oleh balita. Perilaku dalam kaitannya dengan masalah kekurangan gizi pada anak balita dapat dilihat dari adanya kebiasaan yang salah dari ibu terhadap gizi anak balita mereka, misalnya dengan tidak memberikan anak ikan tertentu hanya karena anak tidak menyukainya, sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan gizi pada anak. Masalah lain yang muncul akibatnya kurangnya pengetahuan ibu terkait dengan gizi yang dibutuhkan menyebabkan anak tidak memiliki status gizi yang baik, sedangkan hal lain yang menjadi masalah adalah perilaku ibu dalam pemilihan dan pengolahan bahan makanan sering kali menjadi penyebab utama status gizi yang buruk bagi balita.

Berdasarkan fakta yang ada di masyarakat sekarang ini masalah gizi kembali terjadi di Indonesia. Salah satu masalah gizi yang terjadi adalah Kurang Energi Protein (KEP) atau balita gizi buruk. Menurut data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kotamadya Medan tahun 2013 jumlah penduduk diketahui bahwa persentase balita dengan status gizi buruk 18,2%, gizi kurang

45,4%, gizi sedang 22,3%, dan gizi baik 14,1%. Berdasarkan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan, dapat diketahui melalui observasi bahwa banyak anak yang masih memiliki status gizi yang tidak seimbang, baik itu kelebihan ataupun kekurangan zat gizi. Melalui observasi yang dilakukan di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa dengan masalah gizi kurang, dan ada beberapa siswa yang bahkan mengalami gizi buruk, sehingga perlu diketahui bagaimana pengetahuan ibu tentang gizi, serta perilaku pemberian makan Ibu sehingga dapat dilihat hubungan antara ketiga hal tersebut.

Hasil penelitian Simanjuntak (2013) menunjukkan bahwa kekurangan gizi terjadi dapat disebabkan oleh pemberian makan yang salah, dan kurang mendapat perhatian orangtua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak yang kurang baik dalam mengkonsumsi makanan baik secara kualitas maupun kuantitas dapat menyebabkan anak memiliki status gizi yang tidak baik. Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu peranan pengetahuan, dan perilaku ibu adalah pelaksana utama dalam diagnosa dan perawatan pada gizi anak. Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan perilaku pemberian makan dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan orangtua mengenai gizi?

2. Bagaimanakah perilaku orangtua dalam pemilihan bahan makanan?
3. Bagaimanakah perilaku orangtua dalam pengolahan bahan makanan?
4. Bagaimakah perilaku orangtua pada pemberian makan anak balita?
5. Bagaimanakah status gizi balita?
6. Bagaimanakah hubungan pengetahuan, perilaku pemberian makan, dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan gizi orangtua (Ibu) khususnya siswa PAUD Bharlind School.
2. Perilaku dibatasi pada perilaku pemberian makan.
3. Status Gizi diukur dengan menggunakan Antropometri.
4. Siswa yang diteliti adalah siswa PAUD Bharlind School.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengetahuan gizi orangtua siswa PAUD Bharlind School?
2. Bagaimana perilaku pemberian makan pada siswa PAUD Bharlind School?

3. Bagaimanakah status gizi siswa PAUD Bharlind School?
4. Bagaimanakah hubungan pengetahuan gizi dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School?
5. Bagaimanakah hubungan perilaku pemberian makan dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School?
6. Bagaimana hubungan pengetahuan gizi dan perilaku pemberian makan dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hal yang akan dicapai melalui penelitian yang dilaksanakan, berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengetahuan gizi orangtua siswa PAUD Bharlind School.
2. Untuk mengetahui perilaku pemberian makan pada siswa PAUD Bharlind School.
3. Untuk mengetahui status gizi siswa PAUD Bharlind School.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School.
5. Untuk mengetahui hubungan perilaku pemberian makan dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School.
6. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan perilaku pemberian makan dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi penulis, orangtua siswa, pihak sekolah dan masyarakat sehingga dapat memahami dan mengerti mengenai pentingnya pengetahuan gizi, pentingnya memperhatikan perilaku terhadap konsumsi, sehingga terbentuk status gizi yang baik dan terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pemenuhan gizi bagi anak usia dini.

